

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang ditunjukkan untuk memperbaiki taraf hidup dirinya dan tidak pernah luput sejak ia lahir sampai akhir hayatnya yang ditempuh melalui pendidikan formal ataupun pendidikan non formal yang dilakukan untuk membina dirinya sesuai dengan norma yang ada di masyarakat agar mendapatkan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental atau karakter yang lebih baik (Hasbullah, 2015). Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman siswa tahun 1930 menjelaskan bahwa Pendidikan berarti usaha untuk mengedepankan pertumbuhan budi pekerti yang dalam hal ini termasuk keteguhan hati, karakter, mengedepankan pikiran (intelektual) dan fisik anak (Annisa, M., N., A. Wiliyah, 2020).

Pendidikan mempunyai **KARAWANG** peran penting sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter manusia dalam menghadapi tantangan era digital ini. Pendidikan perlu mempersiapkan siswa yang berkualitas, mampu bersaing, dan juga memiliki kreativitas yang tinggi. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pasal tersebut, diketahui bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki watak yang luhur yaitu memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik perlu dibentuk sejak usia dini agar sifat-sifat baik tertanam dalam diri anak.

Karakter diartikan sebagai cara berpikir serta berperilaku yang khas antara satu individu dengan yang lainnya untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter juga diartikan sebagai nilai perilaku manusia yang terhubung dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan juga negara yang tercermin dalam pemikiran, perasaan, perilaku, ucapan dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Erliandari&Mayfita A., 2018 cit Samani, 2011). Dalam pengertian lain dikatakan juga bahwa karakter adalah integritas, kebaikan, kebenaran, dan kekuatan sikap seseorang yang ditunjukkan pada orang lain dalam bentuk perilaku (Yaumi, 2016). Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (PJP) Nasional Tahun 2005-2025 Undang-Undang No.17 Tahun 2007 disebutkan bahwa untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila dapat diwujudkan dengan memeperkokoh kepribadian dan karakter bangsa melalui Pendidikan (Omeri, 2015).

Pendidikan karakter merupakan sarana untuk membangun akhlak melalui pembelajaran budi pekerti sehingga perilaku tersebut dapat tercermin dalam perilaku individu sehari-hari. Pendidikan karakter semestinya dilakukan sejak dini dan sudah menjadi kebiasaan pada saat masuk ke sekolah dasar. Pendidikan

karakter juga merupakan sarana untuk menanamkan nilai karakter yang meliputi pembelajaran, keinginan dan perilaku untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepadanya dirinya, kepada masyarakat dan juga negara (Chairiyah, 2014). Dalam pengertian lain dikatakan juga bahwa pendidikan karakter merupakan program penerapan nilai-nilai karakter kepada anak yang diharapkan memiliki sifat yang baik, mempunyai sikap budi pekerti yang tinggi dan mampu berinteraksi dengan baik (Samani, 2020).

Pendidikan karakter sudah menjadi urgensi untuk dunia pendidikan karena saat ini banyak anak-anak sekolah dasar yang memiliki karakter kurang baik, jika dilihat sekilas perbuatan tersebut bukanlah perbuatan yang fatal tetapi akan berdampak buruk pada siswa di masa depannya. Karakter kurang baik tersebut seperti mencontek, tidak disiplin baik waktu maupun perilaku, kurangnya sopan santun di lingkungan rumah dan sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), membuang sampah sembarangan, tidak jujur, *bulllying*, perkelahian anak laki-laki, adanya geng atau kelompok-kelompok pertemanan yang biasanya dilakukan oleh anak perempuan, dan sebagainya (Widyastuti, 2018). Maka tempat untuk menanamkan pendidikan karakter untuk anak adalah sekolah yang merupakan tempat untuk mengajarkan karakter pada semua anak yang menempuh dunia pendidikan sehingga perilaku baiknya dapat tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Penanaman pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan saat di dalam kelas, ekstrakurikuler dan aktivitas lainnya (Fatriansyah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Warungbambu II ditemukan bahwa karakter siswa di sekolah tersebut masih membutuhkan perhatian lebih, hal ini tercermin dari sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa belum menunjukkan sikap disiplin yaitu masih banyak siswa yang tidak tepat waktu saat mengikuti pembelajaran berlangsung, anak laki-laki yang masih suka jahil terhadap teman-temannya terlebih jika anak tersebut memiliki sifat pendiam atau berkebutuhan khusus maka itulah yang menjadi sasaran empuk mereka untuk melakukan aksi *bullying*, malas mengerjakan tugas atau mengobrol di jam pelajaran saat guru sedang menerangkan sangat disayangkan bahkan yang mereka obrolkan bukan tentang pelajaran yang sedang mereka pelajari melainkan acara televisi. Hal ini tentunya menjadi perhatian sangat penting, maka disinilah guru sangat berperan penting dalam menanamkan nilai pendidikan karakter bagi siswa. Hakikatnya semua sekolah mempunyai harapan yang sama pada siswanya yaitu mempunyai siswa yang baik, rajin belajar, disiplin, jujur, mempunyai potensi yang tinggi, berprestasi, memiliki motivasi belajar dan mempunyai karakter yang baik (Hamzah, 2016).

Pendidikan karakter perlu diterapkan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru. Oleh karena itu, sebagai seorang guru perlu berperan baik dalam bersikap di depan siswa, guru tidak boleh bersikap kurang baik karena siswanya akan menirukan apa yang dilakukan gurunya tersebut. Selain itu guru juga perlu mengajarkan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan teknologi terbaru agar pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah

dipahami siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tetapi dalam prakteknya seringkali dijumpai permasalahan dalam pembelajaran. Disinilah guru perlu berinovasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah mengembangkan media pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Warungbambu II belum ada media pembelajaran yang khusus memuat materi tentang pendidikan karakter, guru hanya mencontohkan secara langsung di kelas seperti menganjurkan, melarang, ataupun menceramahi secara konvensional dan mengajari melalui buku teks dan LKS yang terintegrasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKN, tentu saja ini akan membuat siswa bosan, apalagi terdapat banyak siswa dalam satu kelas. Oleh karena itu perlu adanya inovasi media pembelajaran dalam pendidikan karakter.

Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media komik digital yang isi ceritanya memuat nilai-nilai karakter dengan penyajian cerita yang ringan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mudah untuk dipahami.

Media pembelajaran komik digital sangat dibutuhkan di era modern ini karena memudahkan siswa untuk belajar, cara kerja nyapun sederhana semua siswa tinggal mengakses link website yang dibagikan melalui grup kelas. Komik digital bisa dibaca serta dinikmati bersama orangtua siswa kapan pun dan dimana pun. Selain itu, komik memiliki kelebihan yaitu, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga pesan pendidikan karakter yang terkandung dalam komik tersebut dapat tersampaikan serta dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, maka permasalahan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di SDN Warungbambu II masih belum diterapkan sepenuhnya oleh siswa
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter masih konvensional dan monoton sehingga siswa merasa bosan
3. Belum adanya penggunaan media pembelajaran pembelajaran yang menarik dengan berbasis pada pendidikan karakter siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan media pembelajaran komik digital berbasis pada pendidikan karakter siswa di sekolah dasar pada kelas IV SDN Warungbambu II
2. Hasil dari penelitian dan pengembangan merupakan media pembelajaran yang berbentuk komik digital.

#### **D. Rumusan Masalah**

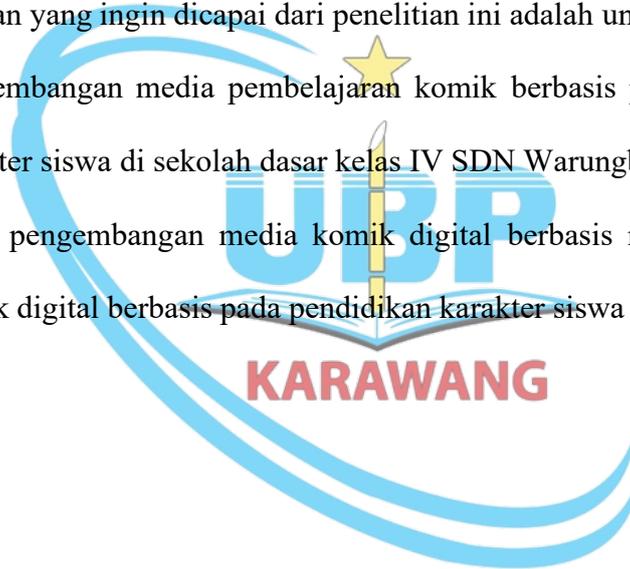
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran komik digital berbasis pada pendidikan karakter siswa di sekolah dasar
2. Apa hasil dari pengembangan produk media pembelajaran komik digital berbasis pendidikan karakter siswa di sekolah dasar.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengembangan media pembelajaran komik berbasis pada pendidikan karakter siswa di sekolah dasar kelas IV SDN Warungbambu II
2. Hasil pengembangan media komik digital berbasis media pembelajaran komik digital berbasis pada pendidikan karakter siswa di sekolah dasar.



## **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan media komik digital ini adalah:

1. Media Pembelajaran Komik Digital yang dikembangkan dapat dijadikan sarana pembelajaran karakter untuk siswa sekolah dasar.
2. Media Pembelajaran Komik Digital yang dikembangkan berdasarkan publikasi Pusat Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada tahun 2011.
3. Media Pembelajaran Komik Digital yang dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangannya. Siswa berinteraksi secara aktif dalam pelaksanaan dan mempunyai tampilan yang baik dan menarik sehingga dapat digolongkan pada media dengan kualitas yang baik.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis yaitu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian atau bahan diskusi untuk pengembangan media pembelajaran selanjutnya melalui inovasi terbaru.
2. Secara praktis diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi masukan untuk guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari tentang Pendidikan karakter melalui komik ini, serta masyarakat luas untuk menjadi media pembelajaran

yang dapat disebarluaskan yang dapat dibaca kapanpun dan dimanapun dan terutama untuk siswa agar menjadi inspirasi untuk berkarakter baik dan mampu berinovasi untuk dimasa yang akan datang.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi Pengembangan**

Asumsi pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital ini, yaitu:

- a. Dosen Pembimbing dapat memahami komik digital dengan pembelajaran nilai karakter
- b. Penguji media pembelajaran komik digital dan penguji materi memiliki pemahaman terhadap media pembelajaran komik digital yang sesuai untuk siswa sekolah dasar.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Media pembelajaran komik digital yang dikembangkan peneliti hanya dinilai oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa.
- b. Media pembelajaran komik digital yang dikembangkan oleh peneliti hanya untuk pembelajaran pendidikan karakter pada siswa siswa sekolah dasar.